



**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN POLA
ASUH ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN
KUTISARI I/268 SURABAYA**

Mudzakkir¹, Muhammad Yusron Maulana El Yunusi², Didit Darmawan³

email: dihya.mhf@gmail.com¹, dr.diditdarmawan@gmail.com²
yusronmaulana@unsuri.ac.id³

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Surabaya¹²³

Abstract

This study aims to determine the effect of teaching style, learning motivation, and parenting style on student learning achievement at SDN Kutisari I/268 Surabaya. The population and sample in this study were all students in grade VI and part of grade V at SDN Kutisari I/268 Surabaya. Data collection in this study used a questionnaire using a quantitative approach. The analysis techniques used were validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, t tests, f tests, and coefficient of determination tests. The results showed that varied teaching styles, strong learning motivation, and supportive parenting had a significant positive impact on student achievement at SDN Kutisari I/268 Surabaya. The results of this study emphasize the importance of the role of teachers, parents, and student motivation in creating an optimal learning environment to improve learning outcomes.

Keywords: *Teaching style, Learning motivation, Parenting style, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran melibatkan suatu proses yang tidak hanya bersifat rutin atau mekanis, melainkan juga didasari oleh tujuan yang jelas dan dapat diukur (Hamdayama, 2022). Tujuan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diharapkan dari pengalaman belajar siswa. Tujuan ini mencerminkan suatu pandangan sistematis tentang kemampuan

dan pengetahuan yang diinginkan agar siswa dapat mencapai standar tertentu. Rumusan tujuan ini menjadi landasan bagi perancangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar (Yulianti et al., 2018). Dalam proses pembelajaran, tujuan memberikan arah dan fokus yang dapat membantu siswa memahami pentingnya materi yang dipelajari. Tujuan pendidikan juga mencakup aspek pengembangan karakter dan keterampilan, tidak hanya sebatas pengetahuan akademis. Dengan adanya sasaran yang terdefinisi dengan baik, pendidik memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai untuk para siswa. Selain itu, tujuan juga menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian prestasi siswa dilakukan dengan merujuk pada sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, tujuan berfungsi sebagai standar penilaian yang objektif dan dapat diukur untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kemajuan dalam pembelajaran mereka (Hidayat & Asyafah, 2019).

Tercapainya tujuan pengajaran dapat tercermin dengan jelas melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa (Simanjutak, 2022). Prestasi dalam pembelajaran, sebagai indikator hasil dari proses tersebut, memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi yang tinggi mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks (Muchtar, 2010). Prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari pencapaian nilai akademis yang tinggi, peningkatan keterampilan, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan ujian. Ketika siswa dapat memperoleh nilai yang memuaskan, hal ini menandakan bahwa tujuan pengajaran telah berhasil dicapai secara efektif. Namun, Harus diingat bahwa pencapaian dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, prestasi belajar yang baik tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai, tetapi juga melibatkan perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan praktis siswa (Maryani & Syamsudin,

2009). Siswa dengan prestasi belajar yang baik umumnya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, mampu berpikir kritis, dan dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al. 2018). Selain itu, prestasi belajar yang baik juga dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri (Raharja et al., 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademis siswa adalah cara guru mengajar (El Khumaero & Arief, 2017). Gaya mengajar mengacu pada metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan, membimbing, mengubah, atau mengembangkan kemampuan, perilaku, dan kepribadian siswa demi mencapai tujuan pembelajaran (Wati et al., 2017). Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, ketika seorang guru menerapkan gaya mengajar yang efektif, diharapkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Penampilan guru saat mengajar sangatlah penting, karena guru dianggap sebagai figur penting yang tampil di depan kelas. Dengan menerapkan gaya mengajar yang menarik, guru dapat mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya mencerminkan perilaku siswa selama mereka belajar, dan gaya mengajar adalah salah satu cara yang efektif bagi setiap individu untuk menyerap informasi dari luar (Asuke et al., 2023).

Motivasi merupakan salah satu elemen yang berperan dalam menentukan pencapaian siswa (Hamdu & Agustina, 2011). Ketika siswa memiliki motivasi, mereka akan lebih berdedikasi, gigih, tekun, dan dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada proses belajar-mengajar (Febrita & Ulfa, 2019). Dorongan motivasi dalam konteks pembelajaran merupakan aspek yang harus ditingkatkan di lingkungan sekolah. Kesadaran individu terhadap prestasi belajarnya memiliki signifikansi penting, karena dengan menilai pencapaian yang telah dicapai, siswa akan terdorong untuk meningkatkan kinerja belajar mereka. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar dapat dicapai secara optimal karena siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang sudah mereka raih sebelumnya.

Ketidakmampuan atau kekurangan motivasi belajar dapat meredupkan aktivitas pembelajaran, mengakibatkan kualitas prestasi belajar menjadi rendah. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak (Rindawan *et al.*, 2020). Perlakuan yang diberikan oleh orang tua melalui interaksi sehari-hari, termasuk penunjukan kekuasaan dan perhatian yang diberikan kepada anak, dapat memiliki dampak signifikan pada sikap, kebiasaan, dan prestasi belajar anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memegang peranan sentral dalam memberikan pendidikan awal yang menjadi dasar bagi perkembangan anak. Pola asuh yang baik tidak hanya mencakup pembelajaran formal, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2017). Sikap belajar seorang anak dapat dipengaruhi oleh keseimbangan antara otoritas yang ditunjukkan oleh orang tua dan perhatian yang diberikan kepada anak. Apabila keluarga tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, baik dalam memberikan dukungan emosional maupun memberikan batasan yang diperlukan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat. Dalam prestasi belajar siswa, pola asuh orang tua menjadi faktor kunci.

Sekolah Dasar Negeri Kutisari I /268 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri terbaik di Wilayah Surabaya Selatan yang mempunyai problematika yang hampir sama dengan sekolah lain yaitu gaya mengajar antar guru berbeda yang dipengaruhi oleh pengetahuan pedagogis dan profesional yang berbeda, masih banyak guru yang mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Gaya mengajar klasik dan belum menggunakan beberapa variasi mengajar menggunakan metode dan model pembelajaran terbaru, guru lebih dominan dari siswa tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan guru hanya fokus pada penyampaian materi sampai tuntas sesuai target kurikulum.

SDN Kutisari I/268 Surabaya yang berlokasi di kota besar Surabaya dengan kemajuan infrastruktur yang ada termasuk kemudahan akses internet bagi siswa baik di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget mereka untuk bermain game dan mengakses berbagai informasi dan hiburan di dalamnya. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa terganggu, mereka lebih fokus untuk bermain game dari pada belajar.

Orang tua siswa di SDN Kutisari I/268 Surabaya 80 % bekerja swasta diantaranya buruh pabrik, jasa antar gojek/grab, pemulung, asisten rumah tangga, pekerja bangunan, sopir, pedagang keliling dan pekerjaan serabutan lainnya. Karena keadaan ekonomi inilah, Sebagian dari mereka hanya memikirkan pemenuhan kebutuhan hidup harian dan tidak sempat memikirkan perkembangan serta hasil belajar anaknya. Hal ini mempengaruhi pola asuh kepada anak-anaknya. Kesenjangan antara implementasi di SDN Kutisari I/268 Surabaya, terutama terkait dengan pencapaian akademis siswa, masih memerlukan perbaikan karena teori-teori yang ada tidak sepenuhnya terwujud dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menguji validitas teori-teori tersebut dan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor independen memengaruhi hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kutisari I/268 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu proses pengumpulan dan analisis data secara numerik untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data berupa angka atau variabel numerik.

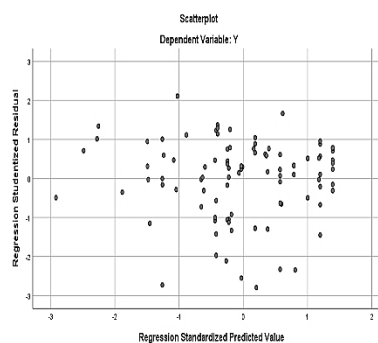
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kutisari I/268 Surabaya yang berjumlah 175 orang. Populasi ini mencakup semua siswa

yang memiliki kesamaan konteks dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti, seperti gaya mengajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan angket dengan skala Likert interval 1-5. Ada beberapa prosedur analisis data dalam penelitian ini, antara lain uji prasyarat perametrik yaitu uji normalitas dan homogeritas. Adapun uji hipotesis yang digunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini mengukur 3 variabel bebas diantaranya yaitu gaya mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan pola asuh orangtua (X3). Sebelum dilakukan pengukuran terhadap tiga variabel bebas tersebut, dilakukan validitas butir menggunakan expert judgment untuk memastikan secara teori bahwa instrumen pengukuran layak untuk digunakan. Sedangkan hasil uji reliabilitas butir menggunakan SPSS menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel, seperti gaya mengajar (X1), motivasi belajar (X2), pola asuh orangtua (X3), dan prestasi belajar siswa (Y), masing-masing adalah 0,945, 0,940, 0,941, dan 0,943, melebihi ambang batas 0,60 yang menunjukkan reliabilitas instrumen.



Gambar 1. Uji Heteroakedastisitas

Sumber: Output SPSS 26

Gambar 1. tidak ada pola tertentu yang terlihat dalam grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data, data dianalisis menggunakan SPSS untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu gaya mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan pola asuh orangtua (X3) terhadap Prestasi belajar siswa. Adapun data yang dihasilkan disajikan pada table 1.

Tabel 1. Tabel Koefisien Corelate

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.030	7.710		.912	.364		
X1	3.296	.796	.276	4.140	.000	.880	1.137
X2	6.948	.945	.527	7.354	.000	.763	1.311
X3	3.621	1.126	.226	3.216	.002	.793	1.261

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien regresi untuk variabel gaya mengajar (X1) adalah 3,296. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam gaya mengajar secara rata-rata akan menyebabkan peningkatan sebesar 3,296 unit dalam prestasi belajar siswa, dengan mengabaikan pengaruh dari variabel lainnya. Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah 6,948. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar secara rata-rata akan menyebabkan peningkatan sebesar 6,948 unit dalam prestasi belajar siswa, dengan mengabaikan pengaruh dari variabel lainnya. Koefisien regresi untuk variabel pola asuh orangtua (X3) adalah 3,621. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pola asuh orangtua secara rata-rata akan menyebabkan peningkatan sebesar 3,621 unit dalam prestasi belajar siswa, dengan mengabaikan pengaruh dari variabel lainnya

Adapun Persamaan regresi yang diberikan, $Y = 7,030 + 3,296X1 + 6,948X2 + 3,621X3$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel terikat (prestasi belajar siswa, Y) dengan variabel bebas (gaya mengajar, X1; motivasi belajar, X2; pola asuh orangtua, X3) dalam model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan pola asuh orangtua (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk variabel gaya mengajar (X1) dan

motivasi belajar (X2) adalah 0,000, sedangkan untuk variabel pola asuh orangtua adalah 0,002 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 untuk masing-masing variabel tersebut. Hal ini menegaskan keberartian kontribusi variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa dalam model regresi linear berganda. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa gaya mengajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang penting dalam menjelaskan variasi dalam prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27539.074	3	9179.691	54.033	.000 ^b
Residual	15799.812	93	169.890		
Total	43338.887	96			

Sumber: Output SPSS 26

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai F-tabel adalah 54,033, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat α yang ditetapkan (biasanya 0,05). Dengan demikian, karena nilai signifikansi lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan, dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Nilai R dan R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.624	13.03420	1.896

Sumber: Output SPSS 26

Nilai R sebesar 0,797 mengindikasikan kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, sementara nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa sekitar 63,5% dari variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,624 menyiratkan bahwa sekitar 62,4% variasi prestasi belajar siswa dapat diatribusikan kepada pengaruh gabungan ketiga variabel tersebut, dengan sisanya sekitar 37,6% diatribusikan terhadap variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil olah data menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kutisari I/268 Surabaya. Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain seperti Yuangga (2016); Al Khumaero dan Arif (2017); Aulia dan Susanti (2022) turut menegaskan bahwa gaya mengajar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian akademis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa.

Gaya mengajar yang efektif memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Ketika suasana belajar terasa menyenangkan, siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Latif & Darmawan, 2024). Menurut pandangan Safitri dan Darmawan (2023), guru yang menerapkan gaya mengajar yang kreatif dan beragam dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, sehingga memicu minat dan semangat belajar mereka. Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan (Rafiuddin & Darmawan, 2023).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN Kutisari I/268 Surabaya. Hasil ini mengindikasikan persamaan hasil penelitian yang juga dikemukakan oleh Hamdu dan Agustina (2011); Baeten et al. (2013); Tokan dan Imakulata (2019); Kurniawan (2022) dengan pernyataan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung mencapai hasil akademis yang lebih baik. Temuan ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana motivasi belajar siswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian akademis mereka.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utamanya adalah keinginan untuk mencapai tujuan pribadi (Ummat & Retnowati, 2022). Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Contohnya, jika seorang siswa bermimpi untuk menjadi dokter, keinginan tersebut dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai tujuan tersebut. Selain itu, minat terhadap materi pelajaran juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan terhubung dengan topik yang dipelajari, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar lebih dalam. Misalnya, seorang siswa yang menyukai matematika mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar materi matematika daripada materi yang tidak menarik minatnya.

Dukungan dan pembinaan terhadap aspek-aspek psikologis siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti yang disarankan oleh Hidayah (2012); Darmawan dan Mardikaningsih (2022), faktor-faktor psikologis seperti kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan pemahaman akan diri sendiri dapat berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan pembinaan yang sesuai, guru dan orang tua dapat membantu siswa untuk mengatasi tantangan psikologis yang mungkin menghambat motivasi belajar mereka (Ya'lu & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, hasil temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika motivasi belajar siswa di SDN Kutisari I/268 Surabaya, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor psikologis dalam pembentukan motivasi belajar. Keselarasan antara temuan ini dengan penelitian sebelumnya memberikan dukungan yang kuat terhadap keyakinan akan pentingnya peran motivasi belajar dalam meraih prestasi belajar siswa.

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis yang terakhir mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN Kutisari I268 Surabaya. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian dari

Prabasari dan Subowo (2017); Kia dan Murniarti (2020); Saya (2020); mengonfirmasi bahwa peran orangtua dalam membentuk pola asuh memiliki dampak nyata terhadap pencapaian prestasi anak-anak di sekolah tersebut. Studi ini memberikan bukti yang kuat bahwa pola asuh yang positif, yang meliputi dukungan emosional, pengawasan yang seimbang, dan interaksi yang positif antara orang tua dan anak, memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak, membantu mereka merasa didukung dan diperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas belajar (Nengseh & Darmawan, 2024). Pengawasan yang seimbang juga penting, karena membantu mengarahkan anak-anak menuju perilaku yang produktif dan memastikan bahwa mereka menghabiskan waktu mereka dengan cara yang mendukung pembelajaran. Interaksi positif antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana anak-anak merasa nyaman untuk berkomunikasi, bertanya, dan belajar dari orang tua mereka.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, orang tua dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mencapai potensi belajar mereka yang penuh. Pola asuh yang memadai tidak hanya mencakup memberikan bimbingan dan dukungan praktis, tetapi juga mencakup memberikan model perilaku yang positif dan mengkomunikasikan harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Melalui interaksi yang terbuka dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membangun hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka dan membantu mereka berkembang menjadi pembelajar yang mandiri dan berprestasi (Christenson & Sheridan, 2001; Irawan & Darmawan, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan dari gaya mengajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kutisari I268 Surabaya. Secara khusus, gaya mengajar yang variatif, motivasi belajar yang tinggi, dan pola asuh orangtua yang

positif berkontribusi pada pencapaian belajar siswa. Gaya mengajar yang efektif, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif. Motivasi belajar yang tinggi dihubungkan dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi belajar mereka secara positif. Pola asuh orangtua yang positif juga memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang dapat memengaruhi perkembangan akademis anak-anak

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat diadakan pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang pengajaran yang beragam dan responsif terhadap gaya belajar siswa.
2. Perlu diimplementasikan program-program yang mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, penanaman nilai-nilai positif, dan pengakuan atas pencapaian siswa.
3. Mengajak orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti mengadakan pertemuan reguler, diskusi keluarga, dan pelatihan pola asuh yang efektif.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menyelidiki lebih dalam dinamika interaksi antara gaya mengajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khumaero, L. & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L. L., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 134-139.
- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378-386.

- Baeten, M., F. Dochy., & K. Struyven. (2013). The Effects of Different Learning Environments on Students' Motivation for Learning and Their Achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(3), 484-501.
- Christenson, S. & S. M. Sheridan. (Eds.). (2001). *Schools and Families: Creating Essential Connections for Learning*. New York: Guilford Press.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). *Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1). Universitas Indraprasta PGRI.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Hidayah, F. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kia, A. D. & E. Murniarti. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.

- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Muchtar, H. (2010). Penerapan penilaian autentik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 68-76.
- Nengseh, Y. & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence Among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Prabasari, B. & S. Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549-558.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi belajar mahasiswa terhadap metode pembelajaran online ilearning+ pada perguruan tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192-202.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Safitri, S. M. & D. Darmawan. (2023). Enhancing Students' learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1343-1352.
- Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 16-21.
- Simanjutak, H. (2022). Motivasi Belajar Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 9-17.

- Sugiyono. (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Renika.
- Tokan, M. K. & M. M. Imakulata. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1-8.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wati, L., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2017). *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Gaya Mengajar Guru*. Doctoral dissertation, Lampung University.
- Wahyudi, E. E., Aminah, N. S., & Sukarmin, S. (2018). Pembelajaran optika geometri melalui *problem based learning* (PBL) ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa sma kelas x tahun 2014/2015. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 49-60.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(2), 197-216
- Yuangga, K. D. (2019). The Influence of Learning Motivation and Teacher's Teaching Style on Student Achievement (at MA Muhammadiyah). *PINISI Discretion Review*, 2(2), 177-184.
- Yulianto, A. & D. Darmawan. (2024). Effective Implementation of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68–85.